

**PELATIHAN ASPEK PEMBIAYAAN USAHA UMKM BINAAN
KOPERASI BINA CIPTA USAHA DI KECAMATAN LEMBANG
KABUPATEN BANDUNG BARAT**

I Gede Adiputra¹, Steven Wijaya¹

¹Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara Jakarta

Surel:gedea@fe.untar.ac.id

ABSTRACT

This training in community service activities is expected to encourage the pace of steps in advancing economic life in rural areas. This activity aims to provide understanding for MSME actors on the problems they face related to financing aspects in business management. After this activity, participants can understand what is included in the aspect of financing for businesses and the management and control of these financial aspects.

The purpose of this study is to improve understanding and awareness of the importance of entrepreneurship, especially creative and innovative financing in order to obtain additional income, as well as improve soft skills, skills in running a business, family living standards based on individual abilities, availability of resources and potential in the community. around, so that later it is hoped that it can be imitated and applied by the village community.

The achievement of the objectives of this community service activity is good, this can be seen from the participants' understanding of business management related to risk management and services and the ability of participants to apply risk and provide services as seen from the results of observations during the activity.

For sustainability programs, training and assistance related to business management must be held so that the standard of participants is not only limited to the aspect of understanding but also at the level of practice and preparation of business financial reports.

Keywords: *Development, Independent Business, Entrepreneur*

ABSTRAK

Pelatihan pada kegiatan pengabdian pada masyarakat ini diharapkan dapat mendorong derap langkah dalam memajukan kehidupan ekonomi di pedesaan. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman bagi pelaku UMKM atas masalah yang dihadapi terkait aspek pembiayaan dalam manajemen usaha. Setelah kegiatan ini peserta dapat memahami apa saja yang termasuk dalam aspek pembiayaan bagi usaha serta pengelolaan dan pengendalian aspek keuangan tersebut.

Tujuan penelitian ini adalah untuk Memperbaiki pemahaman dan kesadaran pentingnya kewirausahaan khususnya pembiayaan yang kreatif dan inovatif agar dapat memperoleh tambahan pendapatan, serta meningkatkan *soft skill*, ketrampilan dalam menjalankan usaha, taraf hidup keluarga yang berlandaskan pada kemampuan individu, ketersediaan sumber daya dan potensi yang ada di sekitar, sehingga nantinya diharapkan dapat ditiru dan diterapkan oleh masyarakat desa.

Ketercapaian tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sudah baik, hal ini dapat dilihat dari pemahaman peserta mengenai manajemen usaha terkait manajemen risiko dan layanan dan kemampuan peserta menerapkan risiko dan memberikan layanan dilihat hasil observasi selama kegiatan.

Untuk program keberlanjutan harus diadakan pelatihan dan pendampingan terkait manajemen usaha agar standar peserta tidak hanya terbatas pada aspek pemahaman melainkan juga pada tingkat praktek dan penyusunan laporan keuangan usaha.

Kata Kunci : *Pembinaan, Usaha Mandiri, Wirausaha*

1. PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Seperti halnya beberapa peran strategi usaha kecil menengah adalah, ikut serta dalam proses pemerataan pembangunan Ekonomi, menunjang peningkatan pertumbuhan ekonomi, menciptakan kesempatan berusaha serta menciptakan dan memperluas lapangan kerja sehingga mampu menyerap tenaga kerja yang banyak.

Akan tetapi kalau dilihat kenyataannya usaha kecil itu belum mampu mengembangkan potensi dan perannya secara optimal. Kondisi usaha kecil masih relatif lemah, sebagian masih terbatas pada usaha pemenuhan kebutuhan konsumsi lokal ataupun lingkungan dimana usaha tersebut berada. Kondisi yang demikian, disebabkan karena adanya keterbatasan yang dimiliki oleh UMKM. Keterbatasan kemampuan pengelolaan usaha, modal kerja, serta kelangkaan akan sarana usaha yang dimiliki. (Mudjiarto, 2013).

Dengan keterbatasan diatas maka hal ini merupakan permasalahan yang penting bagi UMKM dalam mengembangkan usahanya. Permasalahan tersebut tidak mungkin dapat dipecahkan sendiri oleh pelaku UMKM. Dibutuhkan bantuan dari pemerintah dan strategi dalam pemecahan masalah, dan pengembangan potensi dengan pendekatan pembinaan. Dimulai dari memperkuat motivasi, mentalitas kewirausahaan serta kemandirian, meningkatkan kemampuan dan ketrampilan manajerial sampai pada penguasaan teknologi. (Rojuaniah 2014).

Pada kondisi krisis ekonomi sebagai dampak pandemic Covid-19, UMKM di Indonesia terbukti merupakan tulang punggung perekonomian masyarakat karena kegiatannya menyentuh langsung kebutuhan hidup masyarakat, terutama rakyat kecil dan terbukti kuat dalam menghadapi badai krisis ekonomi sebagai dampak pandemi. Pada sebuah kegiatan perekonomian suatu negara, tidak semua kegiatan produksi dapat dilaksanakan secara efisien dan efektif melalui usaha skala besar. Itulah sebabnya di banyak negara industri maju, keberadaan UMKM menjadi mutlak. Pada masyarakat industri maju, lebih dari 40% pelaku bisnis adalah Industri Kecil (Singgih, 2001: 77). Usaha Kecil secara dinamis mencari dan mengisi relung-relung pasar yang tidak digarap atau tidak sempat digarap oleh Usaha Menengah atau Usaha Besar, sehingga dalam perekonomian Indonesia, tidaklah perlu diperdebatkan lagi bahwa UMKM menduduki posisi yang strategis. UMKM dapat berperan sebagai sarana dalam pertumbuhan sekaligus pemerataan sebagai tujuan utama pembangunan.

Salah satu hal utama terkait keberlangsungan UMKM adalah aspek pembiayaan. selama ini aspek perbiayaan dianggap sebagai salah satu hal hambatan paling utama bagi pelaku usaha. Selama ini sebagian besar pelaku usaha UMKM menganggap bahwa ketiadaan modal adalah kendala untuk usaha yang mereka bangun. Padahal aspek pembiayaan hanyalah salah satu bagian kecil dari aspek keuangan pada manajemen usaha. Akibatnya ketika pelaku usaha mendapatkan permodalan melalui program pemerintah atau pihak perbankan dan lembaga keuangan lainnya maka yang terjadi adalah modal tersebut hanya satu kali atau habis dipakai atau dipakai untuk kepentingan pribadi. Akibatnya tidak terjadi perputaran modal yang diharapkan mampu meningkatkan profitabilitas usaha. Kebijakan ini dilakukan oleh pihak perbankan dan pemerintah sebagai solusi dari persoalan yang dihadapi usaha-usaha skala rumah tangga ini. Pada akhirnya usaha yang dirintis tidak bisa berkembang dan modal yang digunakan tidak bisa diputar kembali atau digulirkan kepada pihak lain. Akhirnya hal ini berimbas pada tidak terjadinya pengembangan usaha yang dilakukan oleh masyarakat.

Permasalahan Mitra

Berdasarkan analisis situasi tersebut maka untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM khususnya usaha rumah tangga perlu diadakan pelatihan terkait aspek pembiayaan usaha pada salah satu kecamatan di Kecamatan Lembang

Kabupaten Bandung Barat menjadi sasaran kegiatan karena masyarakat di kecamatan lembang ini banyak yang memiliki usaha skala rumahan sebagai salah satu sumber pendapatan sehari-hari mereka.

Pemberdayaan di Bidang Usaha Ekonomi kepada Masyarakat pada dasarnya harus dilaksanakan secara optimal dan terarah agar dapat memperbaiki keadaan ekonomi sekaligus mampu mengangkat kondisi ekonomi masyarakat miskin yang ada. Dengan memberikan kewenangan dan kekuatan kepada masyarakat untuk mengakses sumber daya ekonomi yang tersedia secara optimal, sehingga mereka diharapkan dapat berdaya dalam memperbaiki kemampuan ekonomi mereka agar dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka secara mandiri. Pemberdayaan ekonomi rakyat disini merupakan upaya dalam mendorong perubahan struktural masyarakat dengan memperkuat kedudukan serta peran ekonomi rakyat dalam perekonomian. Ada beberapa masalah utama yang perlu segera mendapat perhatian terkait kondisi masyarakat setempat seperti: Jumlah masyarakat miskin cenderung meningkat, Peluang usaha yang ada relatif terbatas, Belum optimalnya usaha ekonomi produktif, Keterbatasan akses pasar bagi kelompok usaha.

Solusi Permasalahan

Analisa permasalahan Mitra dapat dilakukan dengan mencari solusi yang ditawarkan adalah mengusulkan pelatihan kepada pengurus koperasi Cipta Bina Usaha sebagai Lembaga yang memayungi usaha ekonomi masyarakat di kecamatan Parongpong untuk pengembangan penguasaan dan menambah pengetahuan dalam pembukuan dan manajemen. Dalam hal ini pengurusan koperasi juga dihadapi kelemahan-kelemahan yang sama. masalah yang menjadi penghambat berkembangnya koperasi dari sisi pengurus adalah Pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan anggota pengurusnya masih belum memadai, Pengurus belum mampu melaksanakan tugas mereka dengan semestinya, Masih ada koperasi yang anggota pengurusnya kurang berusaha untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilannya. Pengurus kurang berdedikasi terhadap kelangsungan hidup koperasi. Ini berarti bahwa kepribadian dan mental pengurus, pengawas, manajer belum berjiwa koperasi sehingga harus diperbaiki lagi, Pengurus kadang-kadang tidak jujur, Masih ada koperasi yang anggota pengurusnya kurang berusaha untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilannya. Kursus-kursus yang diselenggarakan untuk pengurus koperasi sering tidak mereka hadiri, Dalam kepengurusan koperasi sampai saat ini masih belum ada pembagian tugas yang jelas, Pengurus koperasi kebanyakan yang sudah lanjut usia dan para tokoh masyarakat yang sudah memiliki jabatan ditempat lain, sehingga perhatiannya terhadap koperasi berkurang, Pegurus masih belum mampu berkoordinasi dengan anggota, manajer, pengawas, dan instansi pemerintah dengan baik Pengurus koperasi juga belum tertib dalam manajemen koperasinya sehingga pelatihan ini sangat memberi manfaat bagi pengurus koperasi.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini memiliki tujuan untuk meningkatkan pemahaman pelaku usaha berskala rumah tangga terhadap aspek pembiayaan dalam manajemen usaha. Melalui program ini baik dosen dapat mengaplikasikan pengetahuan, ilmu dan keterampilan maupun teknologi untuk menangani kekurangan dan masalah yang dihadapi oleh masyarakat.

Adapun indikator capaian target yang dituju adalah peserta pelatihan mendapatkan pengetahuan dan pemahaman tentang aspek pembiayaan manajemen usaha sehingga dapat mereka aplikasikan dalam pengelolaan usaha mereka. Usaha berskala rumah tangga memerlukan pengelolaan keuangan yang baik namun seringkali terkendala dengan aspek pembiayaan karena tidak adanya pemahaman pelaku usaha atas manajemen keuangan usaha. Dengan demikian dengan pemberian pengetahuan tentang aspek pembiayaan manajemen

usaha akan berguna dalam mencapai keputusan pembiayaan yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan usaha.

Berdasarkan analisis situasi tersebut maka untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh pelaku usaha perempuan khususnya usaha rumah tangga perlu diadakan pelatihan terkait aspek pembiayaan usaha pada salah satu kecamatan di Kota Gorontalo. Kecamatan Lembang menjadi kecamatan sasaran kegiatan karena masyarakat di Kecamatan Lembang banyak yang memiliki usaha skala rumahan sebagai salah satu sumber pendapatan sehari-hari mereka.

2. METODE PELAKSANAAN

Langkah-Langkah/Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan program atas 3 tahap yakni tahap persiapan dan perbekalan, tahap pelaksanaan dan rencana keberlanjutan program.

a. Persiapan dan Pembekalan

Masalah yang dihadapi oleh mitra yakni pemerintah kecamatan Lembang adalah menumbuhkan wirausaha dan manajemen usaha khususnya aspek pembiayaan untuk kalangan ibu-ibu rumah tangga yang memiliki usaha berskala rumahan. Masalah yang ditemui di lapangan diantaranya adalah:

1. Belum adanya pengetahuan atas aspek pembiayaan manajemen usaha bagi pelaku usaha.
2. Belum memiliki pengetahuan dalam memahami aspek keuangan manajemen usaha.

Berdasarkan permasalahan diatas maka tim pengabdian dan pemerintah kecamatan Lembang yang difasilitasi oleh Koperasi Bina Cipta Usaha menyepakati pemberian pengetahuan melalui kegiatan pelatihan bagi peserta sasaran. Materi yang diberikan kepada masyarakat meliputi:

1. Pengertian manajemen keuangan dan perbedaannya dengan keuangan usaha.
2. Pentingnya pencatatan keuangan
3. Modal awal usaha dan biaya operasional
4. Sumber permodalan dan pembiayaan
5. Fasilitas kredit produktif
6. Prinsip Kredit
7. Program *Corporate Social Responsibility*

b. Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan di Aula Kantor Kecamatan Lembang pada tanggal 9 -10 Oktober 2021. Kegiatan ini dihadiri oleh beberapa aparat pemerintah kecamatan Lembang dan masyarakat dari beberapa kelurahan di Lembang.

Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah pelatihan berupa ceramah, diskusi dan tanya jawab. Penggunaan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab memberikan pemahaman bagi peserta pelatihan akan aspek-aspek manajemen keuangan secara umum dan bagaimana aspek pembiayaan dalam suatu usaha. Peserta pelatihan juga mendapatkan pemahaman atas materi

yang diberikan karena diberikan kesempatan untuk dapat memberikan umpan balik baik berupa ide maupun pertanyaan selama kegiatan pelatihan berlangsung.

c. Rencana Keberlanjutan Program

Untuk tahapan berikutnya yang menjamin keberlangsungan program maka diharapkan pemerintah kecamatan Lembang dapat secara intensif melakukan pendampingan dan monitoring terhadap peserta pelatihan tentang bagaimana perkembangan usaha yang telah dijalankan. Pemerintah kecamatan Lembang dapat terus melakukan kerjasama dengan pihak akademisi maupun dinas terkait untuk dapat melakukan pembinaan dan pendampingan bagi ibu-ibu pelaku usaha berskala rumah tangga.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat Aspek Pembiayaan Usaha bagi pelaku usaha UMKM di Kecamatan Lembang dilaksanakan dengan metode tatap muka dan diskusi berjalan lancar dan baik. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan tanggal 9-10 Oktober 2021. Pertemuan tatap muka diberikan dengan cara ceramah tentang aspek-aspek pembiayaan: manajemen keuangan, modal wal usaha, sumber permodalan dan lain-lain. Kegiatan dilanjutkan dengan tanya jawab dari peserta dan tim pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat. Pelaksanaan kegiatan dilakukan di Balai Desa Lembang Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.

Pelaksanaan kegiatan PPM ini dilakukan oleh lima orang tim pengabdian dengan pokok bahasan yang disampaikan mengenai:

1. Pengertian manajemen keuangan.
2. Pentingnya pencatatan keuangan
3. Modal awal usaha dan biaya operasional
4. Sumber permodalan dan pembiayaan
5. Fasilitas kredit produktif
6. Prinsip Kredit

Kegiatan dilaksanakan secara bertahap dari pemaparan konsep-konsep yang dilanjutkan diskusi dari konsep yang diberikan. Peserta mengikuti kegiatan dengan antusias hal ini ditunjukkan dengan pertanyaan-pertanyaan dan tanggapan mengenai materi yang diberikan. Pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan materi dari pengabdian dan permasalahan yang dihadapi peserta saat berada di lapangan.

Pelatihan Aspek pembiayaan Usaha dalam program pengabdian masyarakat yang sudah terlaksana ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan juga kemampuan masyarakat pelaku usaha, pengurus dan karyawan Koperasi Bina Cipta Usaha yang akan berdampak pada peningkatan kompetensi pengelolaan usaha. Hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat tentang aspek pembiayaan usaha meliputi beberapa komponen sebagai berikut ini:

1. Ketercapaian tujuan kegiatan PKM
2. Ketercapaian materi yang diberikan
3. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi
4. Antusias peserta dalam melanjutkan pelatihan di lain hari

Ketercapaian tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sudah baik, hal ini dapat dilihat dari pemahaman peserta mengenai manajemen usaha terkait manajemen risiko dan

layanan dan kemampuan peserta menerapkan risiko dan memberikan layanan dilihat hasil observasi selama kegiatan. Ketercapaian materi yang diberikan cukup baik dilihat dari hasil lembar evaluasi pembelajaran, sebagian besar peserta sudah menguasai materi dengan baik, hal ini juga didukung observasi dari pelaksana di akhir kegiatan. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi sudah baik yang ditunjukkan kemampuan dari peserta dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh pelaksana dengan baik. Peserta juga mampu memberikan pertanyaan-pertanyaan kritis sesuai materi yang diberikan. Secara keseluruhan peserta puas dengan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang sudah dilaksanakan, peserta merasa terbantu dengan adanya kegiatan ini karena peserta membutuhkan kegiatan ini sebagai bagian kompetensi dalam pengelolaan usaha koperasi dan menghadapi calon anggota baru/lama.

Sebagian peserta antusias untuk mengikuti kegiatan dengan memberikan saran melanjutkan kegiatan di lain hari dengan waktu pelatihan yang lebih lama, serta kelanjutan pelatihan seperti memberikan manajemen pengelolaan sumber daya manusia serta teknik-teknik pemasaran jasa.

4. KESIMPULAN

Beberapa kesimpulan dari pelaksanaan pembinaan UMKM mitra binaan dapat diketahui bahwa

1. Pembinaan dari pemerintah daerah maupun pusat sangat diharapkan juga bantuan modal usaha, program pelatihan manajemen usaha, pembinaan lapangan (supervisi), dan pameran. Untuk mencapai tepat sasaran serta peningkatan kualitas pembinaan dari hasil yang dicapai, diperlukan pedoman-pedoman yang disusun berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada serta masukan-masukan dari pelaksanaan program sebelumnya, dengan demikian kegiatan pembinaan pelatihan dan supervisi direncanakan dengan terintegrasi satu dengan yang lain.
2. Hasil Pelatihan menunjukkan bahwa manfaat Program pelatihan telah memberikan wawasan bisnis dan motivasi usaha yang disampaikan secara kontinyu melalui penyuluhan yang dilakukan.

Luaran program merupakan *outcome* berupa UMKM yang mandiri dan berkelanjutan. Luaran yang dihasilkan dinilai melalui kunjungan lapangan.

Ucapan Terima Kasih

Penelitian ini didukung oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Tarumanagara yang sudah menyelenggarakan acara ini. Kami berterima kasih kepada Bapak Jap Tji Beng, Ph.D., Direktur Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat dan Bapak DR. Sawidji Widoatmodjo, SE, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara yang memberikan wawasan dan keahlian yang sangat membantu dalam penelitian ini. Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara yang telah berbagi mutiara-mutiara hikmahnya dengan kami selama berlangsungnya penelitian ini.

REFERENSI

- Adiputra I Gede, Suprastha Nyoman, Thea Herawati R. (2019), Pengembangan Agrowisata Berbasis Tanaman Hias Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat, *Jurnal Kajian Pariwisata, Volume 1, Nomor 1, September 2019*
- Alma, Buchari, 2013, Kewirausahaan, Bandung, CV Alfabeta
- Anonim. 2012. Modul Bimbingan Teknis UKM dengan Inkubator: Praktek Manajemen Keuangan. Deputi Bidang Pengembangan dan Restrukturisasi Usaha Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah.
- Mudjiarto, Aliaras Wahid, “Kewirausahaan Motivasi dan Prestasi dalam Karier Wirausaha”, Penerbit UIEU University Press, Jakarta, 2008
- Njotoprajitno, R., S. (2011). Peran Kepemimpinan, Kompetensi Sdm, Dan Pengelolaan Manajemen Dalam Peningkatan Daya Saing Koperasi Di Indonesia. *Proceeding Seminar Nasional & Call For Papers*. Vol 1 (1). ISBN: 978-979-9204-49-3



**PERJANJIAN PELAKSANAAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
PERIODE II TAHUN ANGGARAN 2021
NOMOR : 1244-Int-KLPPM/UNTAR/IX/2021**

Pada hari ini Jumat tanggal 10 bulan September tahun 2021 yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Ir. Jap Tji Beng, Ph.D.
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Alamat : Jl. Letjen S. Parman No. 1 Jakarta Barat 11440
selanjutnya disebut **Pihak Pertama**
2. Nama : Dr. I Gede Adiputra, MM.
Jabatan : Dosen Tetap
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Jl. Tanjung Duren Utara, No. 1 Jakarta Barat 11470
selanjutnya disebut **Pihak Kedua**

Pihak Pertama dan **Pihak Kedua** sepakat mengadakan Perjanjian Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat sebagai berikut:

Pasal 1

- (1). **Pihak Pertama** menugaskan **Pihak Kedua** untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat atas nama Universitas Tarumanagara dengan judul "**Pelatihan Aspek Pembiayaan Usaha UMKM Binaan Koperasi Bina Cipta Usaha di Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat**"
- (2). Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dilaksanakan berdasarkan perjanjian ini dan Perjanjian Luaran Tambahan PKM.
- (3). Perjanjian Luaran Tambahan PKM pembiayaannya diatur tersendiri.

Pasal 2

- (1). Biaya pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat sebagaimana dimaksud Pasal 1 di atas dibebankan kepada **Pihak Pertama** melalui anggaran Universitas Tarumanagara.
 - (2). Besaran biaya pelaksanaan yang diberikan kepada **Pihak Kedua** sebesar Rp 7.000.000,- (Tujuh juta rupiah), diberikan dalam 2 (dua) tahap masing-masing sebesar 50%.
 - (3). Pencairan biaya pelaksanaan Tahap I akan diberikan setelah penandatanganan Perjanjian Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat.
 - (4). Pencairan biaya pelaksanaan Tahap II akan diberikan setelah **Pihak Kedua** melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, mengumpulkan laporan akhir, logbook, laporan pertanggungjawaban keuangan dan luaran/draf luaran.
 - (5). Rincian biaya pelaksanaan sebagaimana dimaksud dalam ayat (3) terlampir dalam Lampiran Rencana dan Rekapitulasi Penggunaan Biaya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam perjanjian ini.
-

Pasal 3

- (1). Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat akan dilakukan oleh **Pihak Kedua** sesuai dengan proposal yang telah disetujui dan mendapatkan pembiayaan dari **Pihak Pertama**.
- (2). Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dilakukan dalam Periode I, terhitung sejak Juli - Desember Tahun 2021

Pasal 4

- (1). **Pihak Pertama** mengadakan kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh **Pihak Kedua**.
- (2). **Pihak Kedua** diwajibkan mengikuti kegiatan monitoring dan evaluasi sesuai dengan jadwal yang ditetapkan oleh **Pihak Pertama**.
- (3). Sebelum pelaksanaan monitoring dan evaluasi, **Pihak Kedua** wajib mengisi lembar monitoring dan evaluasi serta melampirkan laporan kemajuan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dan logbook.
- (4). Laporan Kemajuan disusun oleh **Pihak Kedua** sesuai dengan Panduan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah ditetapkan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat.
- (5). Lembar monitoring dan evaluasi, laporan kemajuan dan logbook diserahkan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat sesuai dengan batas waktu yang ditetapkan.

Pasal 5

- (1). **Pihak Kedua** wajib mengumpulkan Laporan Akhir, Logbook, Laporan Pertanggungjawaban Keuangan, dan luaran/draf luaran.
- (2). Laporan Akhir disusun oleh **Pihak Kedua** sesuai dengan Panduan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah ditetapkan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat.
- (3). Logbook yang dikumpulkan memuat secara rinci tahapan kegiatan yang telah dilakukan oleh **Pihak Kedua** dalam pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat
- (4). Laporan Pertanggungjawaban yang dikumpulkan **Pihak Kedua** memuat secara rinci penggunaan biaya pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat yang disertai dengan bukti-bukti.
- (5). Luaran Pengabdian Kepada Masyarakat yang dikumpulkan kepada **Pihak Kedua** berupa luaran wajib dan luaran tambahan.
- (6). **Luaran wajib** hasil Pengabdian Kepada Masyarakat berupa artikel ilmiah yang dipublikasikan di **Serina Untar, jurnal ber-ISSN atau prosiding nasional/internasional**.
- (7). Selain luaran wajib sebagaimana disebutkan pada ayat (6) di atas, **Pihak Kedua** wajib membuat poster untuk kegiatan Research Week.
- (8). Draft luaran wajib dibawa pada saat dilaksanakan Monitoring dan Evaluasi (Monev) PKM.
- (9). Batas waktu pengumpulan Laporan Akhir, Logbook, Laporan Pertanggungjawaban Keuangan, dan luaran adalah **Desember 2021**

Pasal 6

- (1). Apabila **Pihak Kedua** tidak mengumpulkan Laporan Akhir, Logbook, Laporan Pertanggungjawaban Keuangan, dan Luaran sesuai dengan batas akhir yang disepakati, maka **Pihak Pertama** akan memberikan sanksi.
- (2). Sanksi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) proposal pengabdian kepada masyarakat pada periode berikutnya tidak akan diproses untuk mendapatkan pendanaan pembiayaan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat.

Pasal 7

- (1). Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, Pihak Kedua dibantu oleh Asisten Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat yang identitasnya sebagai berikut:
 - a. Steven Wijaya/115170085/Fakultas Ekonomi/Manajemen
- (2). Pelaksanaan asistensi sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) ditetapkan lebih lanjut dalam Surat tugas yang diterbitkan oleh Pihak Pertama.

Pasal 8

- (1). Apabila terjadi perselisihan menyangkut pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini, kedua belah pihak sepakat untuk menyelesaikannya secara musyawarah.
- (2). Dalam hal musyawarah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tidak tercapai, keputusan diserahkan kepada Pimpinan Universitas Tarumanagara.
- (3). Keputusan sebagaimana dimaksud dalam pasal ini bersifat final dan mengikat.

Demikian Perjanjian Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dibuat dengan sebenar-benarnya pada hari, tanggal dan bulan tersebut diatas dalam rangka 3 (tiga), yang masing-masing mempunyai kekuatan hukum yang sama.

Pihak Pertama


Ir. Jap Tji Beng, Ph.D.



Pihak Kedua


Dr. I Gede Adiputra, MM.

**RENCANA PENGGUNAAN BIAYA
(Rp)**

Rencana Penggunaan Biaya	Jumlah
Honorarium	Rp 2.100.000,-
Pelaksanaan Kegiatan	Rp 4.900.000,-

**REKAPITULASI RENCANA PENGGUNAAN BIAYA
(Rp)**

NO	POS ANGGARAN	TAHAP I (50 %)	TAHAP II (50 %)	JUMLAH
1	Honorarium	Rp 1.050.000,-	Rp 1.050.000,-	Rp 2.100.000,-
2	Pelaksanaan Kegiatan	Rp 2.450.000,-	Rp 2.450.000,-	Rp 4.900.000,-
	Jumlah	Rp 3.500.000,-	Rp 3.500.000,-	Rp 7.000.000,-

Jakarta, 2021
Pelaksana PKM



(Dr. I Gede Adiputra, MM.)